

## DOWN TO EARTH: KERJASAMA DOSEN DAN MAHASISWA DI DESA CIBOGO, CISAUK

**Lamtiur H. Tampubolon**

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
e-mail: \* lamtiur.tamp@atmajaya.ac.id

### **Abstract**

*In order to harmonize the mission of the Atma Jaya UNIKA Business Administration Student Association (HIMABI) with the Tri Dharma College, HIMABI took the initiative to conduct research, training and community service as a work program. This is done to improve the enthusiasm of students in serving the community, so that they become students who are down to earth. This is also in line with the core values of Atika Jaya's UNIKA (Christian, Superior, Professional and Caring). This activity is a collaboration between students (represented by HIMABI) and teaching staff from Business Administration Study Programs. This activity aims to carry out research, training and community service which is part of the Tridharma of higher education, establishes harmonious cooperation between lecturers and students of Business Administration study programs in conducting research and service, and establish good relationships with local residents. The method of community service is packaged in the form of a live in, where students live in one of the residents' houses. In this activity students go down to people's homes to collect whatever problems people feel in their environment; while the lecturers gave information on 3 R (Reduce, Reuse, and Recycle) at Cibogo village hall to mothers and fathers. The result of this community activity is that residents have not applied 3R in garbage disposal, they are still carrying out garbage burning. This was also found by students as one of the problems in the settlement.*

**Keywords:** 3R, environment, garbage

### **PENDAHULUAN**

Sebagai suatu Perguruan Tinggi, Unika Atma Jaya dituntut untuk menjalankan Tri Darma yang terdiri dari kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengajaran. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka itulah, beberapa tenaga pendidik/pengajar (dosen) dari Prodi ABI (Administrasi Bisnis) mengamalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk memajukan Komunitas di desa Cibogo, Cisauk, Tangerang. Prodi ABI telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Cibogo sejak tahun 2014, ketika

Kampus Unika Atma Jaya belum berdiri (Tampubolon, 2016:88-89). Setelah sukses dengan pembentukan dan pengelolaan Taman Bacaan di Desa Cibogo, Cisauk, Tangerang pada tahun 2015, dosen-dosen Program Studi Administrasi Bisnis (ABI) pada tahun 2016 dan 2017 melanjutkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara mengajarkan sikap disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, dan mengelola sampah menjadi limbah atau bahan daur ulang yang bermanfaat.



**Gambar 1.** Peta Desa Cibogo

Pemilihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada pengamatan dosen dan mahasiswa di beberapa RT di desa Cibogo. Kami melihat bahwa tidak banyak rumah tangga yang memiliki tong/keranjang sampah sendiri. Umumnya masyarakat membuang sampah di ruang-ruang terbuka yang memang masih banyak disana. Lalu, sampah tersebut dibakar setelah mencapai jumlah tertentu (timbunan yang semakin tinggi). Jadi jelas bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui suatu penelitian (pengamatan) terdahulu. Tulisan ini menceritakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kegiatan penelitian yang dilakukan mahasiswa dan kegiatan sosialisasi mengenai sikap disiplin dalam membuang sampah yang dilakukan oleh dosen-dosen.



**Gambar 2.**  
Lahan Terbuka Tempat Membuang Sampah



**Gambar 3.**  
Pembakaran Sampah

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) agar mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk turun ke lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat luas (*down to earth*), (2) dosen/tenaga pengajar dapat memberikan dampingan kepada mahasiswa secara intensif, dan (3) dosen/tenaga pengajar dapat mengamalkan ilmu dan

pengetahuannya kepada masyarakat mengenai sikap disiplin dalam membuang dan mengelola sampah.

Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas peran disiplin dalam menjaga lingkungan, antara lain adalah yang ditulis oleh Bara, Lasut & Goni (2018). Bara, Lasut & Goni melihat kondisi masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kondisi kebersihan lingkungan. Masyarakat desa Tuabatu tempat penelitian ini dilakukan, sulit menciptakan lingkungan yang nyaman, tertib, dan bersih sehingga perlu adanya kesadaran dan kepedulian anggota masyarakat terhadap situasi dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Bara, Lasut & Goni berpendapat (2018:2) bahwa rendahnya tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat desa Tuabatu tersebut dapat dilihat dari cara hidup masyarakat yang belum mencerminkan budaya hidup bersih dan sehat. Terbukti bahwa masih banyak sampah yang berserakan dan menumpuk di lingkungan masyarakat tinggal tidak dibersihkan. Lebih lanjut Bara, Lasut & Goni mengungkapkan bahwa sikap disiplin dapat terbentuk dengan baik dan kuat bila ada faktor internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk menanamkan, menerapkan konsep disiplin dalam diri individu sebagai anggota masyarakat (2018:6). Untuk merealisasikan pelaksanaan disiplin, Bara, Lasut & Goni (2018:13) berpendapat bahwa harus dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak mudah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa peranan disiplin dalam menjaga budaya hidup bersih terhadap lingkungan di desa Tuabatu masih belum efektif. Selain itu, masyarakat desa Tuabatu kurang peduli dengan lingkungannya karena kurangnya pemahaman terhadap disiplin menjaga kebersihan lingkungan. Bara, Lasut & Goni melihat bahwa belum semua masyarakat menerapkan disiplin secara baik karena ada masalah tradisi, yaitu kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat (2018:18). Namun, Bara, Lasut & Goni menyadari bahwa diperlukan waktu yang lama agar masyarakat memiliki budaya hidup bersih, dan diperlukan sosialisasi aturan disiplin yang baku yang dijalankan oleh pemerintah.

Penelitian berikutnya adalah yang dilakukan oleh Ellis, Masluyah, Halida (2014). Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran dan informasi tentang penggunaan metode peningkatan disiplin dalam membuang sampah anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Bruder Nusa Indah Pontianak. Penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik

pengumpulan data komunikasi langsung, observasi langsung, dan studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan disiplin diri melalui pembiasaan membuang sampah bagi anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Bruder Nusa Indah Pontianak termuat dalam RKH dan dalam pelaksanaan pembelajarannya guru melakukan evaluasi.

Kedua penelitian di atas memberikan gambaran bahwa sikap disiplin masyarakat masih rendah, terutama dalam hal membuang sampah. Seperti yang diungkapkan oleh Bara, Lasut & Goni (2018), sikap disiplin memang harus dimulai terlebih dahulu dari diri sendiri dan kemudian keluarga. Sikap disiplin juga harus ditanamkan sejak dini, terutama pada usia 4-5 tahun agar dapat meresap dalam pikiran dan perilaku. Dengan demikian, tepatlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penelitian dan sosialisasi tentang sikap disiplin dalam membuang sampah ini dilakukan di desa Cibogo, Cisauk, Tangerang.

## METODE

Untuk menentukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti apa yang akan dilaksanakan di masyarakat, pertama-tama koordinator dosen beserta beberapa mahasiswa melakukan survei ke lapangan. Kami berjalan kaki keluar masuk beberapa RT (Rukun Tetangga) melihat lingkungan sekitar, sambil melakukan wawancara sambil lalu kepada masyarakat yang kebetulan sedang duduk-duduk di depan rumah mereka. Pertanyaan yang kami ajukan adalah: "bagaimana cara masyarakat membuang sampah?"

Tahap kedua adalah mencari rumah tinggal yang akan dijadikan basecamp bagi mahasiswa untuk menginap selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Kami (dosen dan mahasiswa) bertekad dalam pelaksanaan kegiatan ini kami harus menggunakan cara live in agar kami lebih mudah dalam mengumpulkan data/informasi dari masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga melakukan penelitian sederhana mengenai permasalahan sosial dan ekonomi di desa Cibogo tersebut.

Tahap ketiga adalah beberapa dosen memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai sampah: mulai dari cara membuang sampah yang benar/pada tempatnya sampai pada nilai ekonomis dari sampah, kepada ibu dan bapak yang dipilih oleh Kepala Desa, bertempat di Balai Desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

berlangsung pada tanggal 17-19 Januari 2017. Seperti telah diutarakan di atas, sebulan sebelum memulai kegiatan pengabdian masyarakat ini dosen dan beberapa mahasiswa melakukan pengamatan ke beberapa tempat di desa Cibogo. Kami melihat bahwa masyarakat masih membuang sampah di tempat-tempat terbuka, yang kemudian dirubungi oleh lalat. Sehubungan dengan itu, dosen dan mahasiswa melakukan pembagian kerja: mahasiswa melakukan live in/tinggal di masyarakat, dan para dosen memberikan penyuluhan/sosialisasi mengenai sampah.

### **Kegiatan Mahasiswa: Live In**

Kegiatan mahasiswa selama live in adalah melakukan identifikasi masalah sosial dan ekonomi masyarakat. Atas saran dari Kepala Desa, mahasiswa melakukan identifikasi masalah sosial dan ekonomi masyarakat di RT (Rukun Tetangga) 11 dengan alasan RT tersebut lebih banyak rumah dan penduduknya. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan: pemilikan MCK (Mandi Cuci Kakus), sumber air yang digunakan, ketersediaan bak sampah, dan masalah-masalah kesehatan di masyarakat.

Dari hasil penelitian tersebut, mayoritas penduduk di RT 11 sudah mempunyai tempat untuk MCK, yaitu kamar mandi dan toilet, bahkan ada beberapa rumah yang memiliki 2 kamar mandi/toilet. Untuk sumber air, hampir seluruh rumah menggunakan air tanah yang terhubung dengan mesin pompa air ke kamar mandi di dalam rumah. Untuk ketersediaan bak/tong sampah di sekitar rumah, hanya beberapa rumah tangga saja yang memilikinya. Mayoritas warga membuang sampah di ruang-ruang terbuka di dekat tempat tinggal mereka. Mengenai masalah kesehatan, hampir seluruh warga di RT 11 menyatakan disana tidak ada masalah kesehatan khusus yang dialami oleh anak-anak.

Kesimpulan yang bisa didapatkan dari kegiatan penelitian mahasiswa ini adalah bahwa masyarakat tidak merasakan ada masalah sosial dan ekonomi di sana. Memang ada beberapa warga yang menjadi pengangguran, tapi itu sifatnya sementara. Mereka bisa bekerja sebagai pengumpul pasir, supir angkot atau menangkap burung lalu menjualnya.

### **Kegiatan Dosen: Memberikan Sosialisasi**

Selama mahasiswa melakukan kegiatan penelitian, beberapa dosen melakukan kegiatan sosialisasi mengenai 'sikap disiplin dalam membuang sampah'. Kegiatan sosialisasi ini diadakan di Balai Desa, dengan jumlah peserta 12 orang, yang terdiri dari bapak dan ibu. Pemilihan peserta kami serahkan kepada petugas desa. Umumnya peserta adalah anggota PKK dan ketua/wakil ketua RT. Materi yang kami berikan adalah: pengertian sampah (jenis dan

sumber sampah, pengelompokan dan jenis sampah Rumah Tangga, pengelolaan dan penanganan sampah Rumah Tangga), konsep 3 R (reduce, reuse dan recycle), dan nilai ekonomis sampah. Materi-materi tersebut kami peroleh dari laman di google untuk kemudahan/kepraktisan.

Dari hasil kegiatan sosialisasi ini, peserta mengatakan bahwa mereka memang tidak mempunyai bak sampah di rumah mereka masing-masing. Menurut mereka, tong-tong/bak sampah tersebut belum diperlukan karena mereka masih mempunyai lahan terbuka yang luas. Selain itu, letak rumah penduduk di sana tersebar, dan truk sampah juga sulit mencapai rumah-rumah penduduk yang tidak/belum dilalui oleh jalan raya. Inilah beberapa tantangan yang dihadapi oleh tim dosen ketika memberikan sosialisasi mengenai sikap disiplin dalam membuang sampah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apa pun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi ([https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian\\_masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian_masyarakat)).

Di sumber tersebut disebutkan pula tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: (1) menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian; (2) memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung; (3) melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat terbisnis (preferential option for the poor) pada semua strata, yaitu masyarakat yang terbisnis secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; dan (4) melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.

Bila kita cocokkan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Unika Atma Jaya, maka kegiatan ini masuk ke dalam tujuan yang kedua, yaitu memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi

masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang telah diutarakan di atas, solusi yang kami coba berikan adalah agar masyarakat membuang sampah pada tempatnya, yaitu di bak/tong/keranjang sampah. Namun, kenyataannya, masyarakat sendiri tidak melihat hal ini (membuang sampah sembarangan) sebagai masalah mereka karena mereka masih mempunyai lahan-lahan terbuka yang luas tempat membuang sampah. Selama masih ada lahan terbuka yang luas di sana, masyarakat tidak melihat perlunya sikap disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya.

Hal lain yang perlu juga dicatat di sini adalah kata kunci dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa imbalan. Kesannya di sini adalah masyarakat bersifat pasif, atau masyarakat tersebut dalam keadaan tidak berdaya/tidak mempunyai kekuatan sehingga perlu dibantu. Dalam kasus masyarakat desa Cibogo, Cisauk, Tangerang, mereka tidak dalam keadaan tidak berdaya, mereka mempunyai kemampuan, namun memang mereka tidak ada faktor eksternal yang memaksa mereka untuk menerapkan sikap disiplin dalam membuang sampah. Faktor eksternal tersebut misalnya adalah: adanya tokoh panutan, atau ada penejaraan sanksi bagi yang membuang sampah di lahan terbuka, dan sebagainya.

Kata kunci lain dalam konsep pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat. Dalam hal desa Cibogo, Cisauk, Tangerang, masyarakat tidak merasakan sikap disiplin dalam membuang sampah sebagai suatu kebutuhan atau persoalan di sana. Dengan demikian, jelas ada cara pandang yang berbeda dalam melihat kebutuhan dan permasalahan di lapangan antara tenaga akademik dan masyarakat. Selama masyarakat tidak melihat bahwa sikap disiplin dalam membuang sampah sebagai suatu kebutuhan, sosialisasi mengenai hal tersebut akan sulit dilaksanakan.

Bara, Lasut & Goni (2018) telah mengungkapkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat desa Tuabatu terhadap lingkungan rendah. Ini juga kami lihat pada masyarakat desa Cibogo, Cisauk, Tangerang. Masyarakat belum mempunyai budaya hidup bersih dan sehat yang dibuktikan dengan banyaknya sampah berserakan dan menumpuk di lingkungan tempat tinggal mereka. Budaya hidup bersih dan sehat dapat dimiliki bila ada pendidikan disiplin yang ditanamkan sejak kecil karena budaya adalah seperangkat pengetahuan, ide/gagasan yang dimiliki

oleh anggota masyarakat yang digunakan untuk beradaptasi dan diperoleh dengan cara belajar (Koentjaraningrat, 2011: 72-73). Jadi memang sikap disiplin itu harus dipelajari sejak kecil. Menurut Koentjaraningrat (2011: 142-147), proses belajar kebudayaan itu melalui tiga tahap, yaitu: internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi.

Internalisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang kemudian membentuk kepribadiannya (Koentjaraningrat, 2011: 142-143). Sedangkan sosialisasi adalah proses mencerna dan menjadikan pola-pola tindakan yang dijumpai seseorang dalam kehidupannya sebagai bagian dari kepribadiannya (2011:143). Enkulturasi adalah proses belajar dan menyesuaikan alam pikiran serta sikap terhadap adat, sistem norma, serta semua peraturan yang terdapat dalam kebudayaan seseorang (2011: 145-146).

Dengan demikian jelaslah bahwa seseorang harus mengalami ketiga proses tersebut dengan baik agar dalam dirinya terbentuk sikap disiplin, khususnya dalam membuang sampah. Akan lebih baik lagi bila sikap disiplin ini bisa menjadi tradisi seperti halnya orang Jepang (<https://tensai-indonesia.com/mengapa-orang-jepang-begitu-disiplin/>).

Melihat perlunya penanaman sikap disiplin dalam membuang sampah, HIMABI Unika Atma Jaya yang mempunyai core values Kristiani, Unggul, Profesional dan Peduli berinisiatif untuk menerapkan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu: kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat bersama-sama dengan dosen/tenaga pengajar. Kerjasama dosen dan mahasiswa ini diperlukan untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi yang bersangkutan, khususnya program studi di perguruan tinggi tersebut. Di satu sisi, mahasiswa mendapatkan pengalaman berinteraksi langsung dengan masyarakat. Jadi, tidak melulu mahasiswa bertatap muka dengan dosen dan sesama mahasiswa lainnya saja. Di sisi yang lain, dosen pun berkesempatan memberikan dampingan langsung ke mahasiswa, sambil menerapkan ilmu/pengetahuan yang diajarkan di dalam kelas. Memang sejatinya mahasiswa perlu down to earth, jadi mereka tidak hanya hidup di dalam menara gading saja (gedung universitas), dengan fasilitas yang menunjang. Dengan adanya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa bisa berinteraksi dengan masyarakat: mengetahui kondisi masyarakat dan masalah-masalah apa yang ada di lapangan.

## SIMPULAN

Dalam menerapkan Tridarma Perguruan Tinggi, diperlukan kerjasama yang erat antara dosen/tenaga pengajar dan mahasiswa. Dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik dosen maupun mahasiswa dapat menerapkan core values Unika Atma Jaya di masyarakat. Walaupun diakui, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Cibogo, Cisauk, Tangerang ini tidak memberikan solusi karena masyarakat tidak melihat sikap disiplin dalam membuang sampah sebagai suatu kebutuhan atau permasalahan yang harus dipecahkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bara, Deismon, Lasut, Jouke J. & Goni, Shirley Y.V.I. 2018. Peran Disiplin Masyarakat dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih Terhadap Lingkungan dalam HOLISTIK, Tahun XI No. 21 (Januari-Juni).
- Cholisin. 2011. Pemberdayaan Masyarakat (disampaikan pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di Lingkungan Kabupaten Sleman 19-20 Desember 2011). UNY. Yogyakarta.
- Ellis, Masluyah, Halida. 2014. Peningkatan Disiplin Diri Melalui Metode Pembiasaan Membuang Sampah Bagi Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak dalam Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Vol. 3 No. 6
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi. Edisi IX. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2011. Pengantar Antropologi. Rineka Cipta. Jakarta
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi Bandung. 2013. Program Pengabdian Masyarakat 2013. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Riva'i, Atang. 2004. Penyusunan Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Sumedang. Pengarusutamaan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan (editor Harry Hikmat). CV Cipruy. Jakarta.
- Rudito, B., A. Budimanta & A. Prasetijo. 2004. Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini. ICSD. Jakarta.
- Tampubolon, Lamtiur H. 2016. Upaya Menjadikan

Desa Sampora dan Desa Cibogo, Kec. Cisauk  
Sebagai “Desa Pintar”, dalam Menabur  
Kepedulian Menuai Kemandirian. Lembaga  
Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Katolik Indonesia ATMA JAYA

Website:

<http://kalimantan.bisnis.com/read/20170225/457/631779/disiplin-menjaga-kebersihan> (diunduh tanggal 24 Oktober 2018 jam 14.00)

[portalgaruda.org/article.php?article=158239&val=2338&title=PENINGKATAN DISIPLIN DIRI MELALUI METODE PEMBIASAAN MEMBUANG SAMPAH BAGI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK](http://portalgaruda.org/article.php?article=158239&val=2338&title=PENINGKATAN%20DISIPLIN%20DIRI%20MELALUI%20METODE%20PEMBIASAAN%20MEMBUANG%20SAMPAH%20BAGI%20ANAK%20USIA%204-5%20TAHUN%20DI%20TAMAN%20KANAK-KANAK) (diunduh tanggal 25 Oktober 2018, jam 15.15)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian\\_masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian_masyarakat) (diunduh tanggal 27 Oktober 2018 jam 19.00)